



# **SELEKSI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN (PENYALAHGUNAAN NARKOBA)**

**Yappi Manafe  
Deputi Pencegahan BNN**

**BIMTEK Pilot Project Bidang Pencegahan Di BNNP DI Yogyakarta  
Yogyakarta 5 Juni 2014**



## 3 TIPE PENCEGAHAN

- \* **Pencegahan Primer:** melakukan berbagai upaya pencegahan sejak dini agar orang tidak menyalahgunakan narkoba.
- \* **Pencegahan Sekunder:** bagi yang telah memulai, menginisiasi penyalahgunaan narkoba, disadarkan agar tidak berkembang menjadi adiksi, menjalani terapi dan rehabilitasi, serta diarahkan agar yang bersangkutan melaksanakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (healthy lifestyle).
- \* **Pencegahan Tertiary:** bagi mereka yang telah menjadi pecandu narkoba, direhabilitasi agar dapat pulih dari ketergantungan, sehingga bisa kembali bersosialisasi dengan keluarga, dan masyarakat.



## DEFINISI “PENCEGAHAN”

- \* **Tidak ada sebuah definisi tunggal tentang “pencegahan” (penyalahgunaan narkoba), tetapi sebagai bagian dari strategi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, pencegahan menawarkan berbagai peluang kepada masyarakat untuk berhenti berurusan dengan permasalahan narkoba, atau bila telah menginisiasi penggunaan narkoba, ada harapan bagi mereka untuk berhenti, dan selanjutnya mendukung mereka untuk merubah perilaku yang memiliki resiko menjadi penyalahguna narkoba untuk melaksanakan perilaku yang menciptakan faktor protektif, antara lain melalui pelaksanaan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.**

- \* **Definisi operasional dari “pencegahan”** adalah melakukan promosi secara konstruktif kepada masyarakat untuk menghindari penyalahgunaan narkoba, dan melaksanakan polah hidup sehat sebagai *lifestile* dalam kehidupan sehari-hari.
- \* Pencegahan dan rehabilitasi merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi permintaan narkoba (*ilegal*).
- \* Pencegahan bertujuan untuk mengurangi permintaan, mengurangi konsumsi narkoba melalui pengurangan faktor resiko, dan meningkatkan faktor protektif yang terasosiasi dengan penyalahgunaan narkoba.
- \* **Di sektor kesehatan**, para ahli kesehatan mengklasifikasi “**pencegahan penyakit**” kedalam 3 kategori perawatan yaitu **pencegahan, pengobatan, dan pemeliharaan**.



- \* Untuk tujuan intervensi, kategori pencegahan dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu: **Pencegahan Universal, Pencegahan Selektif, dan Pencegahan Indikatif.**
- \* Secara umum, **Program Pencegahan** memiliki **5 Target Intervensi** yaitu: **Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Tempat Kerja, dan Sektor Kesehatan.**
- \* Implementasi Program Pencegahan (**Primer, Secondary, dan Tertier**), disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya **Target Group Intervensi.**



- \* **Program Pencegahan Universal** yang dirancang untuk kelompok sebaya (*Peer Group*), dapat dilaksanakan di sekolah. Program untuk keluarga, dapat dilaksanakan di kelompok masyarakat (seperti di Gereja, di Masjid, di Wihara, Balai Desa, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat, tempat-tempat tetangga berkumpul). Program yang dirancang untuk pemuda hanya difokuskan ke salah satu dari 5 Target Group intervensi tersebut.



\* Program Pencegahan Universal memiliki 5 elemen yaitu:

- Program berbasis sekolah
- Program Mass Media
- Program berbasis orang tua
- Program berbasis organisasi komunitas
- Program perubahan kebijakan di bidang kesehatan

- \* **Program berbasis sekolah:** memasukan materi tentang narkoba kedalam kurikulum sekolah, dan materinya disajikan selama 45 menit setiap kali membahas materi pelajaran narkoba.
- \* Melatih guru tentang strategi penyajian, pengajaran materi tentang narkoba (fokus kepada peningkatan ketrampilan dan daya tangkal pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba) secara intensif selama 3 hari.
- \* **Program Mass Media:** dirancang sebagai alat komunikasi yang efektif untuk diseminasi berbagai pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat luas. Kontak dengan media dipertahankan melalui bahan cetakan, televisi, radio, press release, dll dengan konten yang tepat (a.l. mengangkat aspek-aspek pendidikan, kesehatan) untuk bahan PSA.

**Program berbasis orang tua:** melibatkan orang tua dalam beberapa cara (seperti bekerjasama dengan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah (PR terkait mata pelajaran narkoba), untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran tentang narkoba di sekolah.

- \* Orang tua dihimabau ikut terlibat di dalam organisasi sekolah untuk orang tua (seperti Komite Sekolah) dan mendukung sekolah dalam menerapkan kebijakan anti penyalahgunaan narkoba di sekolah.
- \* Melaksanakan program pelatihan kepada orang tua, berlokasi di sekolah selama 2 jam pertemuan, untuk meningkatkan ketrampilan orang tua menciptakan faktor protektif di dalam keluarga.

**Program berbasis organisasi komunitas:** melibatkan organisasi komunitas terkait secara volunteer, termasuk pimpinan lokal (Ketua RT, RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama,) dalam implementasi program pencegahan, guna memperoleh dukungan yang luas dari masyarakat, serta mendorong masyarakat melakukan sendiri berbagai kampanye pencegahan (*self- prevention campaign*).

- \* **Program perubahan kebijakan di bidang kesehatan:** mendorong masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat, mendorong penerapan kebijakan lingkungan kerja, dan lingkungan sekolah bebas narkoba, menerapkan kebijakan kawasan bebas rokok, pembatasan merokok di tempat umum.

- \* Program Pencegahan yang ditargetkan **ke sektor kesehatan**, dilaksanakan menggunakan 3 kategori pencegahan sekaligus (Pencegahan Primer, Pencegahan Sekunder, dan Pencegahan Tertier).
- \* **Sasaran Program Pencegahan Primer:** untuk melindungi mereka, individu yang belum mulai menggunakan narkoba, sekaligus untuk mengurangi dan mencegah timbulnya pengguna baru .
- \* **Sasaran Program Pencegahan Secondary (Intervensi Awal):** intervensi kepada individu, mereka yang telah menggunakan narkoba tahap awal atau mereka yang memunculkan perilaku yang terasosiasi dengan narkoba, dan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba oleh individu yang bersangkutan.



- \* **Sasaran Program Pencegahan Tertier:** untuk mengurangi ketergantungan (adiksi), dan mengurangi dampak negatif narkoba terhadap penyalahguna narkoba, memperbaiki, merawat yang bersangkutan melalui rehabilitasi, serta mencegah kekambuhan (relapse).

# STRATEGI INTERVENSI

## PROGRAM PENCEGAHAN UNIVERSAL

- \* Program Pencegahan Universal ditujukan kepada masyarakat luas termasuk penduduk pada umumnya, dan Sub Kelompok dalam Kelompok Masyarakat, seperti ibu, wanita hamil, anak, remaja, dan orang dewasa, melalui penyediaan berbagai informasi, dan ketrampilan yang diperlukan kepada seluruh individu, untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.
- \* Seluruh anggota masyarakat yang menjadi target Program Pencegahan Universal tersebut, berbagi resiko penyalahgunaan narkoba yang sama, walaupun resiko tersebut berbeda antara satu dengan yang lain.



- \* Program Pencegahan Universal ditujukan kepada masyarakat luas, tanpa dicek terlebih dahulu tentang tingkat penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh setiap anggota masyarakat.
- \* Faktor resiko dan faktor protektif yang disampaikan dalam Program Pencegahan Universal, mungkin merefleksi karakteristik beberapa individu di dalam Sub Kelompok, terutama pengaruh lingkungan, (seperti nilai-nilai di dalam masyarakat, dukungan sekolah, stabilitas kerja dan ekonomi individu di dalam Sub Kelompok tersebut).

- \* **Contoh faktor protektif yang melindungi individu terlibat dalam penyalahgunaan narkoba:** beberapa individu mungkin bahagia secara fisik dan emosional, mungkin sukses dalam prestasi akademik, dan memiliki banyak teman dengan prestasi akademik yang bagus, mereka mungkin terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang positif, mereka memiliki keluarga yang mendukung aktivitas mereka, serta memiliki nilai-nilai positif di dalam keluarga, memiliki penghargaan terhadap diri yang tinggi serta tujuan hidup.
- \* Individu yang lain mungkin gagal berprestasi di sekolah, di tempat kerja, memiliki keluarga yang disfungsi, mereka ini memiliki resiko tinggi menjadi penyalahguna narkoba, karena mereka mungkin berasosiasi dengan berbagai tindak kriminal, menjadi pengedar narkoba. Mereka dapat memperoleh manfaat dari Program Pencegahan Universal.



- \* Contoh intervensi Pencegahan Universal: melaksanakan program imunisasi, pemeriksaan kesehatan kepada ibu-ibu sebelum melahirkan, mencegah individu untuk tidak merokok, melaksanakan pendidikan tentang dampak narkoba dan cara mencegahnya di sekolah, menyelenggarakan pelatihan ketrampilan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, melakukan kampanye melalui berbagai media untuk meningkatkan kesadaran keluarga, dan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, serta penerapan kebijakan lingkungan sekolah bersih narkoba.

# FAKTOR RESIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF

## Faktor Resiko

## Faktor Protektif

### Pada Level Individu

Poor social skills, physical and mental problems, overly dependent child, low self-esteem, sensation seeking: willingness to take physical and social risk for the sake of experiencing new sensation

Good social skills e.g. life skills (decision making, problem solving, coping skills, interpersonal. social skills), independence and ability to cope with stress, good temperament and personality (optimism, empathy, insight, intellectual competence, self-esteem, life direction or mission, determination and perseverance)

Early exposure to substance use, being a child of a substance abuser

Lack of religious belief's

Dislike of school, poor school performance, school drop out	Desire to be in school, good performance in school
Having positive perceptions of substance use behavior	Health expectations

## Pada Level Lingkungan

### Family

Family disruptions/absenteeism caused by separation, divorce or death, poor parenting skills, parents and siblings who use substances, family violence and rejection, extreme economic deprivation leading to lack of basic resources such as shelter, opportunities for education, reduced access to health and social services

### Attachment

Positive attachments that encourage caring and bonding (families, social and religious attachments), few stressful life events

### Skills

Parental monitoring, structured and supportive family environments, effective parenting skills.

### Resources

Little material conflict, adequate income shelter

## **Community**

Lack of recreational activities, lack of reinforcement of cultural and religious values, presence of substance use behaviours, peers using substances, lack of positive school values, lack of reinforcement of existing law and norms, extreme economic deprivation (high unemployment, inadequate housing, high crime)

## **Community resources**

Availability of recreational activities, availability of adequate health and social service, availability of employment opportunities and of economic enhancement, access to health and social services, favourable neighbourhood

## **Cultural and/or religious norms**

Positive value reinforcing norms

Availability, accessibility of substance(s) and low cost (cheap), no age limit to the purchase of substance

Effective policies and law enforcement that limit availability of substance: control advertising, taxation and substance free spaces (e.g. non-smoking areas)

<b>RISK FACTORS</b>	<b>DOMAIN</b>	<b>PROTECTIVE FACTORS</b>
<b>Early Aggressive Behavior</b>	<b>Individual</b>	<b>Self Control</b>
<b>Lack of Parental Supervision</b>	<b>Family</b>	<b>Parental Monitoring</b>
<b>Substance Abuse</b>	<b>Peer</b>	<b>Academic Competence</b>
<b>Drug Availability</b>	<b>School</b>	<b>Anti-drug Use Policies</b>
<b>Poverty</b>	<b>Community</b>	<b>Strong Neighborhood Attachment</b>

# ELEMEN-ELEMEN KUNCI PROGRAM PENCEGAHAN UNIVERSAL

- \* Program Pencegahan Universal dirancang untuk menjangkau jumlah populasi yang banyak, tanpa melakukan assesment terlebih dahulu terhadap faktor resiko masing-masing anggota populasi tersebut.
- \* Program tersebut dirancang untuk menunda atau mencegah penyalahgunaan narkona di kalangan masyarakat luas.
- \* Para peserta Program Pencegahan Universal tidak direkrut untuk berpartisipasi dalam program tersebut.
- \* Tidak melakukan assesment terhadap tingkatan penyalahgunaan narkoba oleh masing-masing individu, karena program ditujukan kepada setiap orang tanpa melihat apakah mereka memiliki resiko atau tidak.

- \* Pelaksanaan Program Pencegahan Universal biasanya didukung oleh staf dengan jumlah sedikit, waktu yang diperlukan audiens juga sedikit, tidak memerlukan upaya yang banyak dari audiens (dibandingkan dengan Program Pencegahan Selektif, dan Indikatif).
- \* Staf, profesional yg melaksanakan Program Pencegahan Universal bervariasi seperti: guru, konselor sekolah yang telah memperoleh pelatihan untuk melaksanakan program.
- \* Biaya program terbagi kedalam berbagai komponen: honor, transport, snack, dll, namun biayanya lebih rendah dibandingkan dengan Program Pencegahan Selektif, dan Indikatif.

# STRATEGI INTERVENSI

## PROGRAM PENCEGAHAN SELEKTIF

- \* Target Program Pencegahan Selektif ke Sub Kelompok di dalam masyarakat seperti ibu, wanita hamil yang memiliki resiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba.
- \* Resiko Sub Kelompok dapat diidentifikasi berdasarkan aspek biologi, psikologi, sosial, dan lingkungan yang berasosiasi dengan penyalahgunaan narkoba.
- \* Target Sub Kelompok juga dapat ditetapkan berdasarkan umur, gender, keluarga, sejarah dan latar belakang keluarga, tempat tinggal (lingkungannya merupakan tempat peredaran narkoba, seperti kampung permata, tempat tinggal kelompok masyarakat berpenghasilan rendah), korban penyimpangan seksual.

- \* Target Sub Kelompok ditetapkan tanpa melihat tingkat resiko anggota Sub Kelompok. Ada anggota Sub Kelompok yang mungkin tidak memiliki resiko tetapi ada juga anggota Sub Kelompok yang memiliki resiko.
- \* Metode Pencegahan Selektif dipilih karena seluruh anggota Sub Kelompok secara pra asumsi, memiliki resiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok masyarakat pada umumnya yang menjadi target intervensi Program Pencegahan Universal.

- \* Faktor resiko pada Sub Kelompok seperti: tingginya para pencari sensasi, tingkat kenakalan kelompok sebaya dan asosiasiinya, keluarga Sub Kelompok yang menjadi penyalahguna narkoba, termasuk pengaruh lingkungan (tingkat kriminal yang tinggi, pengangguran), anggota Sub Kelompok yang memiliki masalah fisik dan mental, kegagalan akademik (namun tinggal di lingkungan yang memiliki faktor protektif), juga masuk dalam program intervensi selektif.
- \* Program Pencegahan Selektif juga mencakup pelatihan ketrampilan kepada ibu, wanita untuk merawat bayi yang lahir prematur (berat di bawah normal), dan pelaksanaan mamogram untuk wanita yang memiliki sejarah kemungkinan terkena kanker payudara.

- \* Program Pencegahan Selektif juga ditargetkan kepada anak-anak yang orang tuanya menjadi penyalahguna narkoba, oleh karena anaknya memiliki potensi menjadi penyalahguna narkoba.
- \* Intervensi Program Pencegahan Selektif juga termasuk pelatihan ketrampilan, pemantauan dan tutorial (pengajaran tambahan), yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau kelompok masyarakat tertentu (seperti para PSK, anak jalanan).

- \* Program Pencegahan Selektif juga ditargetkan kepada anak-anak yang orang tuanya menjadi penyalahguna narkoba, oleh karena anaknya memiliki potensi menjadi penyalahguna narkoba.
- \* Intervensi Program Pencegahan Selektif juga termasuk pelatihan ketrampilan, pemantauan dan tutorial (pengajaran tambahan), yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau kelompok masyarakat tertentu (seperti para PSK, anak jalanan).

# ELEMEN-ELEMEN KUNCI PROGRAM PENCEGAHAN SELEKTIF

- \* Program ditargetkan kepada Sub Kelompok (dalam kelompok masyarakat umum), yang ditetapkan rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.
- \* Program dirancang untuk menunda atau mencegah penyalahgunaan narkoba oleh Sub Kelompok tersebut
- \* Para audiens Sub Kelompok yang menjadi target intervensi, dan memiliki resiko spesifik menjadi penyalahguna narkoba, direkrut untuk berpartisipasi dalam program pencegahan berdasarkan profil Sub Kelompok tersebut.

- \* Pemahaman terhadap faktor resiko pada Sub Kelompok tersebut akan membantu perancang program untuk membuat Program Pencegahan Selektif yang efektif.
- \* Dibandingkan dengan Program Pencegahan Universal, Program Pencegahan Selektif biasanya dilaksanakan dalam rentang waktu yang panjang, membutuhkan waktu dan upaya yang lebih banyak dari peserta program ini.
- \* Program ini mensyaratkan adanya ketrampilan dari staf, praktisi yang melaksanakan program, karena **berhadapan dengan multi permasalahan remaja, pemuda, keluarga, dan masyarakat** yang memiliki resiko menjadi penyalahguna narkoba.

Program Pencegahan Selektif memiliki 3 elemen:

- **Program pelatihan untuk orang tua**
- **Program pelatihan ketrampilan untuk anak**
- **Program pelatihan ketrampilan untuk keluarga**

\* **Program pelatihan untuk orang tua:** dirancang untuk meningkatkan ketrampilan orang tua, sekaligus untuk mengurangi dan meniadakan penyalahgunaan narkoba (yang dilakukan oleh orang tua), orang tua memperoleh ketrampilan untuk menangani anak (yang menjadi penyalahguna narkoba), serta memiliki cara alternatif untuk meningkatkan interaksi positif dengan anak-anak .

- \* **Program pelatihan ketrampilan untuk anak:** dirancang untuk mengurangi perilaku negatif anak (yang orang tuanya menjadi penyalahguna narkoba), mengembangkan perilaku yang lebih, sehingga mereka dapat diterima dalam lingkungan sosial.
- \* Anak-anak diberi ketrampilan tentang pengembangan hubungan sosial serta perilaku yang baik, untuk meningkatkan interaksi positif dengan orang tua mereka, sehingga dapat meningkatkan dan memperkuat hubungan keluarga.
- \* **Program pelatihan ketrampilan untuk keluarga:** dirancang untuk mengubah lingkungan keluarga, melibatkan orang tua dan anak-anak, belajar bersama dan praktek bersama sebagai sebuah keluarga, perilaku baru yang mereka pelajari dari program pelatihan.

**Program Pencegahan Indikatif yang dirancang untuk anak (*Youth*) sebagai target intervensi, perlu memperhatikan beberapa kriteria:**

- Nilai rata-rata anak di sekolah di bawah batas yang ditetapkan oleh sekolah.
- Anak tidak masuk sekolah (25% bolos dari total masa sekolah/per semester).
- Anak tersebut pernah DO (drop out) dari sekolah.
- Ada referensi dari guru, konselor, dan pihak terkait tentang kegagalan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

# STRATEGI INTERVENSI

## PROGRAM PENCEGAHAN INDIKATIF

- \* Mengidentifikasi individu yang menunjukkan tanda-tanda awal melakukan penyalahgunaan narkoba, serta berbagai persoalan perilaku yang terasosiasi dengan penyalahgunaan narkoba, dan menempatkan mereka sebagai target intervensi program pencegahan indikatif.
- \* Pendekatan juga dilakukan ke individu yang mungkin tidak melakukan penyalahgunaan narkoba namun menunjukkan faktor-faktor resiko seperti kegagalan di sekolah, memiliki masalah dalam pergaulan, kenakalan, kejahatan, atau perlakuan anti sosial lainnya, memiliki masalah psikologis (seperti depresi, perilaku yang dapat mengarah ke bunuh diri), semua ini menambah kesempatan mereka untuk menjadi penyalahguna narkoba.

Program ini membahas berbagai faktor resiko yang dimiliki oleh individu, seperti keterasingan dari keluarga, dari sekolah, berasosiasi dengan kelompok sebaya, tingkat percaya diri rendah, bertingkah-laku yang tidak teratur.

- \* Tujuan program ini bukan hanya untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba pemula tetapi juga mengurangi berlanjutnya waktu penyalahgunaan narkoba menuju berkelanjutan sehingga berkembang menjadi ketergantungan.
- \* Di bidang kesehatan, program ini mendorong setiap individu yang memiliki indikasi menjadi penyalahguna narkoba untuk melaksanakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

# ELEMEN-ELEMEN KUNCI PROGRAM PENCEGAHAN INDIKATIF

- \* Program ditargetkan ke individu yang menunjukkan tanda-tanda awal melakukan penyalahgunaan narkoba, dan perilaku lain yang akan menimbulkan faktor resiko bagi yang bersangkutan.
- \* Program dirancang untuk menahan peningkatan penyalahgunaan narkoba oleh individu yang bersangkutan.
- \* Program menekankan pembahasan khusus terhadap faktor-faktor resiko yang dimiliki individu.
- \* Program mensyaratkan assesment terhadap target intervensi terlebih dahulu (tingkat resiko individu, tingkat perilaku individu).

- \* Program bertujuan untuk merubah perilaku para peserta pelatihan.
- \* Program biasanya dilaksanakan secara intensif, dengan jangka waktu yang panjang (hitungan bulan), dengan frekuensi (1 jm per hari, 5 hari per minggu), dan mensyaratkan upaya yang besar dari para peserta latihan untuk mengikuti program tersebut secara sungguh-sungguh.
- \* Program mensyaratkan adanya ketrampilan yang tinggi (dimiliki oleh staf yang memberikan pelatihan) tentang klinikal, termasuk klinikal intervensi, dan konseling.
- \* Program ini lebih mahal dalam pelaksanaannya, dibandingkan dengan program pencegahan universal, karena mensyaratkan lebih banyak kerja yang intensif dengan individu, dan kelompok kecil, serta melibatkan staf yang memiliki ketrampilan tinggi.

# PEDOMAN UMUM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA YANG EFEKTIF

- \* Program pencegahan akan lebih efektif apabila proses perancangan dan pelaksanaannya melibatkan multi komponen, dengan multi pendekatan, sehingga dapat memotret dan menganalisis berbagai faktor resiko secara luas.
- \* Program dengan jangka waktu panjang menghasilkan dampak yang lebih lama bagi Target Group yang memiliki resiko.
- \* Semakin tinggi faktor resiko yang dimiliki, semakin tinggi pula intensitas upaya pencegahan yang mensyaratkan maksimum efektifitas.

- \* Mengkaitkan program pencegahan dengan budaya kelompok target intervensi, membuat pelaksanaan program pencegahan menjadi sukses.
- \* Program pencegahan berbasis teori (*Scientific-Based*) yang membahas faktor resiko dan faktor protektif dari perspektif perembangannya dengan target kepada individu yang diklasifikasikan berdasarkan umur juga memberi dampak yang positif.
- \* Strategi pencegahan yang diimplementasikan lebih awal, lebih efektif bagi anak-anak yang berada di lingkungan yang memiliki resiko.

- \* Pencegahan yang difokuskan kepada keluarga, lebih memberi dampak yang luas dari pada pencegahan yang difokuskan hanya kepada anak atau orang tua saja.
- \* Program pencegahan yang didukung oleh staf yang profesional (empati, kehangatan, tulus, berkompeten), lebih efektif dibandingkan dengan staf yang tidak memiliki karakteristik ini.

# EFEKTIFITAS PROGRAM PENCEGAHAN

- \* Agar implementasi program pencegahan penyalahgunaan narkoba efektif, maka program tersebut **tidak hanya membahas perilaku penyalahgunaan narkoba saja, tetapi harus mencakup juga aspek lain yang memiliki korelasi seperti aspek budaya, etnik, lingkungan, serta aspek psiko-sosial segmen populasi yang menjadi Target Group intervensi.**
- \* Oleh karena itu **penting untuk memadukan program pencegahan dengan target populasi yang akan menjadi sasaran intervensi (implementasi program pencegahan).**



Program pelatihan ketrampilan (yang bersifat universal, selektif, dan indikatif) sebagai bagian dari program pencegahan, secara umum bertujuan untuk memperkuat faktor protektif di dalam keluarga, melengkapi orang tua dengan ketrampilan dan kemampuan untuk memberikan dukungan kepada anak, serta meningkatkan hubungan (kedekatan) orang tua dengan anak, sehingga mencegah anak melakukan penyalahgunaan narkoba.

- \* **Program pelatihan ketrampilan kepada orang tua terbukti tiga kali lebih efektif dibandingkan dengan program yang sama yang diterapkan khusus untuk anak-anak dan pemuda.**



Program peningkatan ketrampilan kepada keluarga terbukti lebih efektif, karena menyajikan program pencegahan pada berbagai tingkatan secara simultan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

- \* Program yang dilaksanakan harus berbasis ilmu pengetahuan (**Scientific-Based**) dan terdapat bukti efektivitas (**Evidence-Based**) dari pelaksanaan program tersebut, dan harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.
- \* Diperlukan program peningkatan kapasitas (**Human Capacity Building**) para pembuat kebijakan, para praktisi, dan para penyuluh agar mampu merancang dan mengimplementasikan program-program pelatihan ketrampilan ke sasaran (**Target Group**): **Keluarga, Sekolah, Tempat Kerja, Masyarakat, dan Sektor Kesehatan.**

# PEMANTAUAN DAN EVALUASI

- \* Diperlukan pemantauan dan evaluasi, agar dapat diketahui efektivitas dan keberhasilan program pencegahan yang dilaksanakan.
- \* Apabila dari hasil evaluasi, ternyata program yang dilaksanakan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu melakukan adaptasi, reseleksi program, modifikasi terhadap program tersebut untuk perbaikan program guna memastikan keberhasilan pelaksanaan program tersebut ke depan.

# PENUTUP

- \* Materi ini menyajikan dasar-dasar empirik tentang strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk membantu para pembuat kebijakan: Mengidentifikasi berbagai permasalahan narkoba yang relevan di dalam masyarakat; Mendefinisikan suatu teori pencegahan untuk diaplikasikan di dalam masyarakat; Menetapkan tipe program pencegahan yang paling tepat bagi masyarakat, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam implementasi program pencegahan di masyarakat.

- \* Materi ini dirancang untuk membantu para pembuat kebijakan merancang program pencegahan yang efektif, dan berbasis pembuktian (*Evidence-Based*) berdasarkan hasil riset (*Scientific-Based*).
- \* Secara operasional, materi program pencegahan disiapkan untuk para administrator pencegahan, para praktisi, penyuluh termasuk penyuluh volunteer, dan spesialis pencegahan, para aktivis pencegahan, orang tua, guru, konselor, serta individu lain yang memiliki ketertarikan terhadap masalah penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahan.



- \* Tantangan bagi para praktisi pencegahan adalah bagaimana melakukan seleksi, memodifikasi, atau merancang strategi pencegahan yang dapat memenuhi kebutuhan Target Group yang akan diintervensi (apakah ke kelompok masyarakat pada umumnya atau ke kelompok khusus di dalam masyarakat).
- \* **Bila program pencegahan dapat diseleksi secara tepat, dan diimplementasikan secara tepat, maka program tersebut dapat memberikan dampak dan hasil yang positif, dalam arti program tersebut mencapai kesuksesan.**

**TERIMA KASIH**

**[yappimanafe@yahoo.com](mailto:yappimanafe@yahoo.com)**